



HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN ASI EKSLUSIF PADA ANAK STUNTING

Rani Fitriani Arifin*, Meske Aulia Mutiara, Tara Indra Dirgantara, Asmarawanti, Yosep Purnairawan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No.36, Karamat, Sukabumi, Jawa Barat 43122,
Indonesia

*ranifitrianiarifin@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai titik tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya. Salah satu asupan gizi pada masa pertumbuhan anak awal adalah ASI eksklusif. Balita yang memiliki riwayat ASI non eksklusif akan berisiko lebih besar untuk menyebabkan anak mengalami stunting. Pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor dukungan suami dan dukungan keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak stunting. Jenis penelitian yang digunakan adalah kolerasional. Populasi dan sampel sebanyak 122 responden cara pengambilan sampel menggunakan total sampling. Analisis hipotesis menggunakan Chi-square. Hasil penelitian sebagian besar ibu yang menyusui mendapatkan dukungan suami, dukungan keluarga, dan mendapatkan ASI eksklusif. Hasil uji Chi-square didapatkan P-value 0,003 untuk variabel dukungan suami dan untuk variabel dukungan keluarga didapatkan P-value 0,016, sehingga ada hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak stunting. Disimpulkan ada hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak stunting. Diharapkan Puskesmas Benteng Kota Sukabumi melakukan penyuluhan ASI eksklusif, dukungan dari suami dan keluarga sehingga ibu yang menyusui memberikan ASI eksklusif kepada anaknya.

Kata kunci: ASI eksklusif; dukungan suami; dukungan keluarga; stunting

RELATIONSHIP SUPPORT WITH HUSBAND AND FAMILY SUPPORT WITH EXCLUSIVE ASI FOR STUNTING CHILDREN

ABSTRACT

Stunting is a nutritional problem that adversely affects the quality of life of children in achieving optimal growth and development according to their genetic potential. One of the nutritional intake during early childhood growth is exclusive breastfeeding. Toddlers who have a history of non-exclusive breastfeeding will be at greater risk of causing children to experience stunting. Exclusive breastfeeding is influenced by several factors, such as husband support and family support. The purpose of this study was to determine the relationship between husband support and family support with exclusive breastfeeding in stunted children. The type of research used is collerational. The population and sample were 122 respondents, the sampling method used total sampling. Hypothesis analysis using Chi-square. The results of the study most mothers who breastfeed get husband support, family support, and get exclusive breastfeeding. The Chi-square test results obtained a P-value of 0.003 for the husband support variable and for the family support variable obtained a P-value of 0.016, so there is a relationship between husband support and family support with exclusive breastfeeding in stunted children. It is concluded that there is a relationship between husband's support and family support with exclusive breastfeeding in stunted children. It is expected that the Benteng Health Center of Sukabumi City will conduct exclusive breastfeeding counseling, support from husbands and families so that breastfeeding mothers provide exclusive breastfeeding to their children.

Keywords: exclusive breastfeeding; family support; husband support; stunting

PENDAHULUAN

Balita sangat rentan terhadap masalah gizi, terutama stunting, yaitu kondisi di mana anak di bawah usia lima tahun gagal tumbuh karena kekurangan gizi kronis, sehingga tinggi badannya kurang dari rata-rata anak seusianya. Status gizi merupakan indikator kesehatan yang penting. Defisit gizi pada seribu hari pertama kehidupan menyebabkan stunting pada anak (Danefi, 2021) Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan 144,0 juta anak di bawah usia lima tahun akan mengalami stunting di seluruh dunia pada tahun 2020. Persentase stunting di Indonesia sebesar (27,67%) menurut hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) yang dilakukan oleh Balitbangkes Kemenkes RI pada tahun 2020. Prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat sebesar 26,21% pada tahun 2019 (Balitbangkes Kemenkes RI, 2020). Persentase ini meningkat dibandingkan dengan angka tahun 2018 di Provinsi Jawa Barat sebesar 19,40% (Balitbangkes Kemenkes RI, 2019). Persentase balita di Kota Sukabumi yang mengalami stunting pada tahun 2021 adalah (6,36%). Angka ini meningkat dibandingkan dengan angka kejadian stunting di Kota Sukabumi pada tahun 2020 (1,27%) (Dinkes Kota Sukabumi, 2021).

Berbagai faktor, termasuk rendahnya asupan gizi dan status kesehatan, serta alasan tidak langsung seperti masalah keuangan dan ketidaksetaraan ekonomi, sistem pangan, sistem kesehatan, urbanisasi, dan faktor lainnya, memengaruhi terjadinya stunting (Bappenas, 2018).

Salah satu penyebab stunting adalah pandemi COVID-19. Meningkatnya jumlah kasus COVID-19 pada anak-anak membuat mereka berisiko mengalami malnutrisi, terutama stunting, yang dapat berakibat fatal. Ketidakseimbangan asupan makanan dapat membuat infeksi COVID-19 lebih mematikan. Sebaliknya, pasien COVID-19 memiliki risiko malnutrisi yang signifikan. Malnutrisi dan infeksi memiliki hubungan yang saling menguatkan yang dapat memburuk dalam situasi pandemi (COVID-19 (*Overview of Family Support in Exclusive Breast Milk*, n.d). Teknik pemberian makan bayi dan balita yang tepat adalah salah satu strategi untuk menjaga kesehatan anak. Ketika akses terhadap makanan dan perawatan medis terbatas, ASI merupakan pilihan makanan yang paling aman untuk bayi. Karena ASI mengandung banyak antibodi, ASI dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh bayi selama pandemi. Selain itu, menyusui dapat menurunkan pengeluaran keluarga, karena banyak keluarga di masa pandemi menghadapi pendapatan yang lebih rendah karena keterbatasan sosial yang meluas (Sakti, 2018 dalam Widaryanti, 2021).

Di Indonesia, 66,1% bayi baru lahir mendapatkan ASI eksklusif di tingkat nasional. Sebanyak 58,5% bayi baru lahir di Provinsi Jawa Barat mendapatkan ASI eksklusif (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, 67,65% bayi baru lahir di Kota Sukabumi mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021. Berdasarkan data tersebut, didapatkan masih rendahnya pencapaian ASI eksklusif. Dukungan dari suami dan keluarga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh dukungan suami karena hal ini mempengaruhi kondisi mental atau perasaan ibu, yang kemudian mempengaruhi kelancaran refleks pengeluaran ASI (Mirawati & Asthiningsih, 2021). Menurut penelitian Kusumayanti & Nindya (2018), ibu yang mendapat dukungan suami memiliki persentase pemberian ASI eksklusif yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan suami. Selain dukungan suami, dukungan keluarga juga dapat berperan dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga adalah cara sebuah keluarga bertindak, berpikir, dan menerima anggotanya. Anggota keluarga percaya bahwa orang-orang yang membantu selalu tersedia untuk membantu dan mendukung jika diperlukan (M. Maesarah et al., 2021). Untuk mendorong ibu memberikan ASI saja kepada bayinya hingga usia 6 bulan, keluarga dapat membantu ibu dengan memberikan dukungan psikologis dan memastikan bahwa ibu mendapatkan makanan yang sehat dan seimbang (M. Maesarah et al., 2021). Menurut data pemberian ASI eksklusif di fasilitas kesehatan Kota Sukabumi dari Dinas Kesehatan Kota Sukabumi pada tahun 2022, hanya 56,73% bayi di Puskesmas Benteng Kota Sukabumi yang mendapatkan ASI eksklusif, yang masih lebih rendah dari standar nasional 66,1% untuk Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan yang menderita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan yang menderita *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi yang berjumlah 122 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner pada responden ibu yang mempunyai balita 6-59 bulan yang menderita *stunting* dengan nilai Uji Validitas 0,001. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak *stunting* uji *chi kuadrat*.

HASIL

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (Tahun)	f	%
17-25	21	17.2
26-35	70	57.3
36-45	28	23.0
46-55	3	2.5

Berdasarkan tabel 1, menyatakan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 70 orang atau sebesar 57.3% dan sebagian kecil responden berumur 46-55 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 2.5%.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	10	8.2
SMP	29	22.1
SMA	79	66.4
Perguruan Tinggi	4	3.3

Berdasarkan tabel 2, menyatakan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah SMA yaitu sebanyak 79 orang atau sebesar 66.4% dan sebagian kecil pendidikan terakhir responden adalah Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 4 orang atau sebesar 3.3%.

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Bekerja	9	7.4
Tidak Bekerja	113	92.6

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 113 orang atau sebesar 92.6% dan sebagian kecil responden bekerja yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 7.4%.

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Suami

Dukungan Suami	f	%
Mendukung	105	86.1
Tidak Mendukung	17	13.9

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 105 orang atau sebesar 86.1% dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 17 orang atau sebesar 13.9%.

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	103	84.4
Tidak Mendukung	19	15.6

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 103 orang atau sebesar 84.4% dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 19 orang atau sebesar 15.6%.

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Variabel ASI Eksklusif

ASI Eksklusif	F	%
ASI Eksklusif	75	61.5
Tidak ASI Eksklusif	47	38.5

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASI eksklusif sebanyak 75 orang atau sebesar 61.5% dan sebagian kecil responden tidak ASI eksklusif sebanyak 47 orang atau sebesar 38.5%.

Tabel 7.
Tabulai Silang dukungan suami dengan ASI eksklusif pada anak *stunting*

Dukungan Suami	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif	%	Total	%	Pvalue
	ASI Eksklusif	%					
Mendukung	70	66.7	35	33.3	105		0,003
Tidak Mendukung	5	29.4	12	70.6	17	100	

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa pada responden yang mendapatkan dukungan suami, sebagian besar ASI eksklusif (66.7%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (33.3%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami, sebagian besar ASI eksklusif (29.4%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (70.6%). Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji *chi kuadrat* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,003 yang berarti $p\text{-value} < 0,05 = H_0$ ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan suami dengan ASI eksklusif pada anak *stunting*.

Tabel 8.
Tabulasi Silang Dukungan Keluarga Dengan ASI Eksklusif Pada Anak *Stunting*

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif		Tidak ASI Eksklusif	%	Total	%	Pvalue
	ASI Eksklusif	%					
Mendukung	68	66.0	35	34.0	103		0,016
Tidak Mendukung	7	36.8	12	63.2	19	100	

Berdasarkan Tabel 8. dapat dilihat bahwa pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar ASI eksklusif (66.0%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (34.0%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar ASI eksklusif (36.9%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (63.2%). Berdasarkan tabel menunjukkan hasil uji *chi kuadrat* didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,016 yang berarti $p\text{-value} < 0,05 = H_0$ ditolak, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak *stunting*.

PEMBAHASAN

Gambaran Dukungan Suami Pada Responden Dengan Anak *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan suami sebanyak 105 orang atau sebesar 86.1% dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 17 orang atau sebesar 13.9%. Hasil penelitian dukungan suami di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng didapatkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan dari suaminya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Abiyoga, Sukirman & Melida (2019) menunjukkan bahwa suami yang mendukung pemberian ASI eksklusif sebesar 89.6%. Hasil penelitian ini juga diperkuat dengan adanya penelitian Helvira (2022) diperoleh bahwa sebagian besar ibu menyusui mendapatkan dukungan suami yaitu sebesar 69,2%. Proses menyusui membutuhkan peran dan dukungan suami dalam meningkatkan keberhasilan menyusui. Dukungan suami dapat menurunkan stres yang dialami oleh ibu selama menyusui, seperti khawatir akan kurangnya produksi ASI, bentuk payudara yang berubah. Kekhawatiran tersebut dapat menurunkan produksi ASI yang berdampak pada penghentian pemberian ASI, sehingga menggantinya dengan susu formula. Oleh karena itu, keberhasilan pemberian ASI salah satunya ditentukan oleh dukungan yang berkelanjutan dari suami (Natalia & Rustina, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan suami mendukung ibu untuk menyusui dengan ASI eksklusif dengan bentuk

dukungan yang diberikan seperti suami memberikan informasi kepada ibu tentang ASI dan cara menyusui dan memberi kata-kata pujian atau semangat sehingga ibu merasa percaya diri.

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Responden Dengan Anak *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 103 orang atau sebesar 84.4% dan sebagian kecil responden tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 19 orang atau sebesar 15.6%. Hasil penelitian dukungan keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng didapatkan bahwa mayoritas ibu yang memberikan ASI eksklusif mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sariningrum (2018) diketahui keluarga mendukung pemberian ASI eksklusif sebanyak 26 responden (54.2%). Sejalan dengan hasil penelitian Suharti (2018) hasil distribusi dukungan keluarga, ibu yang menyusui mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 70 orang (68.0%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu 33 orang (32,0%). Dari hasil yang didapatkan ternyata sebagian besar keluarga sangat mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi dibandingkan keluarga yang tidak mendukung dikarenakan kurang pengetahuan keluarga dan informasi tentang manfaat memberikan ASI eksklusif. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif (Kristianti & Pratamaningtyas, 2018). Kemauan dan kemampuan ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif akan bertahan bila ibu memperoleh dukungan yang besar dari keluarga (Masruroh & Istianah, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dukungan keluarga mendukung ibu untuk menyusui dengan ASI eksklusif. Ibu yang menyusui sangat membutuhkan bantuan secara langsung dalam proses pemberian ASI sebab ibu merasa kerepotan untuk mengurus bayinya seorang diri, sehingga ibu membutuhkan bantuan dari keluarga berupa bantuan untuk melakukan tugas-tugas rumah tangga, mendampingi ibu ke pelayanan kesehatan, dan memberikan tempat dan suasana yang nyaman untuk menyusui.

Gambaran ASI Eksklusif pada Anak *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden ASI eksklusif sebanyak 75 orang atau sebesar 61.5% dan sebagian kecil responden tidak ASI eksklusif sebanyak 47 orang atau sebesar 38.5%. Sejalan dengan hasil penelitian Pramulya (2021) dapat diketahui bahwa balita yang mendapatkan ASI eksklusif sebagian besar tidak mengalami *stunting* yaitu sejumlah 33 balita (84,6%), sedangkan balita yang tidak mendapat ASI eksklusif sebagian besar mengalami *stunting*nya itu sejumlah 38 balita (71,7%). Faktor penyebab *stunting* pada balita salah satunya yaitu asupan makanan yang tidak seimbang. Asupan makanan yang tidak seimbang termasuk dalam pemberian ASI eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan (Fitri, 2018). Menurut (WHO) pada tahun 2019, ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja tanpa tambahan cairan lain baik susu formula, air putih, air teh, atau makanan tambahan lain sebelum mencapai usia 6 bulan. Air Susu Ibu (ASI) mengandung banyak nutrisi yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk menunjang tumbuh kembangnya (Jauhari, Iman dkk 2018). Kandungan dalam ASI dapat menjadi zat pelindung atau antibodi yang dapat melindungi terhadap penyakit, perkembangan psikomotorik bayi lebih cepat, serta dapat memperkuat ikatan batin antara ibu dan bayinya (Astutik, 2017). Menyusui adalah cara normal untuk menyediakan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Hampir semua ibu dapat menyusui, asalkan mereka memiliki informasi yang akurat, dan dukungan dari keluarga mereka, sistem perawatan kesehatan dan masyarakat pada umumnya (WHO, 2019). Hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 79 orang (66,4%) dan sebagian kecil perguruan tinggi atau sebanyak 4 orang (3,3). Selain itu, mayoritas ibu memiliki status pekerjaan yaitu tidak bekerja. Status pekerjaan Ibu yang tidak bekerja harus diberikan ASI eksklusif. Meskipun ibu yang menganggur memiliki lebih banyak waktu untuk membesarkan anak-anak mereka, ibu menyusui lebih berhasil sangat tinggi (Septiani, 2017). Sesuai dengan hasil penelitian peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja yaitu sebanyak 113 orang atau sebesar 92.6% dan sebagian kecil ibu bekerja yaitu sebanyak 9 orang atau sebesar 7.4%.

Hubungan Dukungan Suami dengan ASI Eksklusif pada Anak *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan dukungan suami dengan ASI eksklusif pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi dengan nilai *chi kuadrat* diperoleh nilai *p-value* = 0,003 yang berarti *p-value* < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tewabe dan Tilahun (2017) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suaminya berpotensi keinginan 3 kali lebih besar untuk menyusui bayinya secara eksklusif dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami. Dukungan suami adalah dukungan yang sangat penting bagi seorang istri dalam segala hal. Karena suami adalah orang yang setiap hari nya selalu berhubungan dengan ibu dan anak, yang memberikan banyak pengaruh baik yang disengaja ataupun tidak disengaja. Ibu yang suaminya mendukung dan peduli akan dapat terus memberikan ASI kepada bayinya (Septiani, 2017). Dukungan yang diberikan suami kepada ibu memiliki dampak positif terhadap pengalaman ibu dalam menyusui, jumlah ASI yang dihasilkan ibu, durasi pemberian ASI eksklusif, serta mempengaruhi pilihan ibu dalam menyusui (Larasati, 2017). Sebaliknya, dukungan suami yang rendah akan memberikan pengalaman buruk bagi ibu dalam menyusui, membuat ibu menghentikan pemberian ASI eksklusif lebih awal dari yang lain, dan memiliki efikasi diri yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (Gerhardsson et al., 2014). Hasil penelitian yang peneliti kaji dilapangan beberapa responden mendapatkan dukungan suami sehingga ibu bisa memberikan ASI eksklusif. Hal ini dilihat seperti saat suami memberikan kata-kata pujian kepada ibu setiap kali selesai menyusui, suami memberikan motivasi kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif, dan suami memberikan informasi kepada ibu tentang ASI eksklusif dan cara menyusui.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan ASI Eksklusif pada Anak *Stunting*

Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan ASI eksklusif pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi dengan nilai *chi kuadrat* diperoleh nilai *p-value* = 0,016 yang berarti < 0,05. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sariningrum (2018) dari hasil analisis yang peneliti lakukan tentang hubungan dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman tahun 2016 adalah semakin besar dukungan keluarga semakin besar kemungkinan ke berhasilan pemberian ASI eksklusif di Desa Sidoarum Godean Sleman Tahun 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif salah satunya dipengaruhi oleh dukungan keluarga, dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang melindungi seseorang dari efek stress yang buruk atau dukungan yang diberikan supaya bisa memberikan pertolongan jika ada anggota keluarga yang membutuhkan (M. Maesarah et al., 2021). Pada dasarnya dukungan keluarga sangat berarti dalam menghadapi tekanan ibu dalam menjalani proses menyusui. Agar proses menyusui lancar diperlukan dukungan keluarga. Hal ini sejalan dengan tabulasi silang yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar ASI eksklusif (66.0%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (34.0%). Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, sebagian besar ASI eksklusif (36.9%) dan sebagian kecil tidak ASI eksklusif (63.2%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-rata tertinggi terdapat pada indikator emosional sebesar 4,13 dan rata-rata terendah pada indikator penilaian sebesar 3,67. Berdasarkan data tersebut, dukungan yang diberikan keluarga lebih cenderung kearah dukungan secara emosional tetapi dukungan secara emosional saja tidak sepenuhnya dapat membuat ibu menyusui secara eksklusif dan walaupun ibu yang menyusui mendapatkan dukungan dari suami tetap masih terdapat ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan rendahnya dukungan penilaian dimana keluarga tidak pernah memberikan penilaian positif kepada ibu yang telah menyusui anaknya, keluarga tidak memberikan pengertian yang jelas mengenai permasalahan menyusui yang dikeluhkan ibu, dan keluarga sebagian besar tidak memberikan dukungan agar ibu merasa yakin dapat menyusui secara eksklusif. Hal ini yang membuat masih adanya ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan keluarga bertindak membimbing dan menengahi pemecahan masalah, sebagai sumber dan validator identitas anggota keluarga diantaranya memberikan support, penghargaan, dan perhatian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2016) menyatakan

bahwa ibu dengan dukungan penghargaan (seperti pujian) memiliki peluang 3.9 kali keberhasilan menyusui bayi secara eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan penghargaan dari keluarga. Hasil penelitian yang peneliti kaji dilapangan beberapa responden mendapatkan dukungan keluarga sehingga ibu bisa memberikan ASI eksklusif. Hal ini dilihat pada saat keluarga seperti memberikan informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan, memasak makanan bergizi yang dapat memperlancar ASI, dan mengajarkan ibu cara menyusui yang benar juga mengajarkan ibu untuk cara merawat payudara yang benar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi mendapatkan dukungan suami, sebagian besar ibu yang memberikan ASI eksklusif pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi mendapatkan dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada anak *stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi mendapatkan ASI eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan suami dengan ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan ASI eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Benteng Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, M. (2020). Determinan Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita: Tinjauan Literatur. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 172–186. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.559>
- Bappenas. (n.d.). *Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting* (pp. 1–51).
- Cahyanti, L. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi General Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping (Diakses pada tanggal 26 Maret 2022. *Naskah Publikasi UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA*, 9(2), 66.
- Danefi, T. (n.d.). Determinan Faktor Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Desa Cikunir. *Jurnal Perspektif*, 11(3), 113–121. <https://doi.org/10.24036/perspektif.v4i4.466>.
- Danefi, T. (2021). Determinan Faktor Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Balita Stunting di Desa Cikunir. *Jurnal Perspektif*, 11(3), 113–121.
- Destyana, R. M., Angkasa, D., & Nuzrina, R. (n.d.). No Title. *Indonesian Journal of Human Nutrition*, 5(2), 74–84.
- Dwiwardani, R. L. (n.d.). *Analisis Faktor Pola Pemberian Makan Pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing* (pp. 6–18).
- Handajani, D. O., Pamungkasari, E. P., & Budihastuti, U. R. (n.d.). Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03(01), 1–15.
- Handajani, D. O., Pamungkasari, E. P., & Budihastuti, U. R. (2018). Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03(01), 1–15. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2018.03.01.01>
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., Adisa, M. D., Hafizhah, N. A., Zahro, N. D. A., & Pahlevi, R. (2023). Penerapan manajemen asi eksklusif dan MP-ASI kepada masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu. *PROMOTIF: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 21. <https://doi.org/10.17977/um075v3i12023p21-30>
- Katmawanti, S., Paramita, F., Kurniawan, A., Samah, D. A., & Zahro, N. D. A. (n.d.). No Title. Penerapan Manajemen Asi Eksklusif dan MP-ASI kepada Masyarakat Kelurahan Temas Kota Batu.
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (n.d.). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi

- Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98.
- Larasati, N. N. (n.d.). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II* (pp. 2017 ,1–104).
- Larasati, N. N. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Tahun 2017. *Skripsi*, 1–104.
- Maesarah, A., D., H., H., D., L., & Ka'aba, I. (n.d.). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Public Health Nutrition Journal*, 1(1), 50–58.
- Maesarah, M., Adam, D., Hatta, H., Djafar, L., & Ka'aba, I. (2021). Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. *Al GIZZAI: PUBLIC HEALTH NUTRITION JOURNAL*, 1(1), 50–58. <https://doi.org/10.24252/algizzai.v1i1.19082>
- Milia, R. H., Rosyidah, I., & Inayatur. (n.d.). *Modul Terapi Family Psychoeducation (FPE) Untuk Keluarga* (1st ed.). Media Nusa Creative.
- Mirawati, & Asthiningsih, N. W. W. (n.d.). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Borneo Student Research*, 2(2), 887–894.
- Mirawati, & Asthiningsih, N. W. W. (2021). Hubungan Status Sosial Ekonomi dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan. *Borneo Student Research*, 2(2), 887–894.
- Mugianti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (n.d.). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 268–278.
- Natalia, R., & Rustina, Y. (n.d.). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Ibu Menyusui Neonatus di Rumah Sakit: Telaah Literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23179>.
- Natalia, R., & Rustina, Y. (2020). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Ibu Menyusui Neonatus di Rumah Sakit: Telaah Literatur. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 93–103. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.23179>
- OVERVIEW OF FAMILY SUPPORT IN EXCLUSIVE BREAST MILK*. (n.d.). 3, 63–64.
- Panggalo, Z. S., Darwis, & Hasriana. (n.d.). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Taraweang Kab. Pangkep. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15, 354–359.
- Purba, D. H., Kushargina, R., Ningsih, W. I. F., Lusiana, S. A., Lazwana, T. R., Triatmaja, N. T., Skur, P., V., A. M., Hapsari, uryana W., Asrianto, & Utami, N. (n.d.). *No Title* (1st ed.).
- Rahayu, R. M., Pamungkasari, E. P., & Wekadigunawan, C. (n.d.). The Biopsychosocial Determinants of Stunting and Wasting in Children Aged 12-48 Months. *Journal of Maternal and Child Health*, 03(02), 105–118.
- Rahmawati, D., & Agustin, L. (n.d.). *Cegah Stunting Dengan Stimulasi Psikososial dan Keragaman Pangan* (1st ed.).
- Umar, F., Nurhaeda, & Juwita. (n.d.). *Analisis Faktor-Faktor Risiko Stunting Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun 2020. Analisis Faktor-Faktor Risiko Stunting Anak Balita Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tawaeli Kota Palu Tahun* (Vol. 2, Issue 1, pp. 56–61).
- Widaryanti, R. (n.d.). Cegah Stunting Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Pembentukan Srikandi Pmba. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4), 979–985. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i4.5699>.